

PENGARUH MODEL REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA MATERI KELILING DAN LUAS PERSEGI PANJANG

Yatyat Rodiat¹, Hani Handayani², Nano Nurdiansyah³
STKIP Sebelas April Sumedang^{1,2,3}

Article Info

Article history:

Received Nov 1, 2022

Revised Nov 7, 2022

Accepted Nov 25, 2022

Keywords:

Kemampuan Pemahaman
Kosep matematis
Model Pembelajaran *Realistic
Mathematch Edutation* (RME)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis serta hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar persegi panjang. Salah satu solusi alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Edutation* (RME). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas persegi panjang dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Edutation* (RME) pada siswa kelas IV SDN Salam tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan desain *one group pretest-posttest* pada siswa kelas IV SDN Salam yang berjumlah 19 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* kemampuan pemahaman matematis. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Realistic Mathematics Edutation* (RME) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi keliling dan luas persegi panjang pada siswa kelas IV SDN Salam tahun ajaran 2020/2021. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata kemampuan awal pemahaman siswa sebelum perlakuan (*pretest*) memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,842 sedangkan setelah perlakuan (*posttest*) sebesar 90,79 dan dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t, dapat terlihat $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} = 10,289$ dan $t_{tabel} = 2,100922$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,289 > 2,100922$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima sehingga model *Realistic Mathematics Edutation* (RME). Memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.



Copyright © 2022 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Yatyat Rodiat,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD),
STKIP Sebelas April Sumedang,
Jl. Angkrek Situ No. 19 Sumedang.
Email: rodiatyatyat97@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun tujuan pembelajaran matematika di tingkat SD secara umum adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika.

National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) menerapkan lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa, (Hidayah dan Irsanti, 2015: 51) yaitu, “Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connection*), kemampuan penalaran (*reasoning*), dan kemampuan representasi (*representation*)”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa setiap siswa harus bisa menguasai berbagai kemampuan, salah satunya kemampuan pemahaman konsep matematis. Menurut Rahayu (Fahrudhin, Eka dan Henry, 2018: 15) bahwa, “Pemahaman konsep adalah salah satu kecakapan atau kemampuan untuk memahami dan menjelaskan suatu situasi atau tindakan suatu kelas atau kategori, yang memiliki sifat-sifat umum yang diketahuinya dalam matematika”. Siswa dikatakan memahami konsep jika siswa mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh atau bukan contoh dari konsep, mengembangkan kemampuan koneksi matematik antar berbagai ide, memahami berbagai ide-ide matematika saling terkait satu sama lain sehingga terbangun pemahaman yang menyeluruh, dan menggunakan matematika dalam konteks di luar matematika.

Melalui pemahaman konsep dalam matematika siswa diharapkan sebelum melanjutkan ke jenjang berfikir yang lebih tinggi siswa mengenal atau memahami konsep awalnya dengan baik. Memahami konsep akan mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran ke tahap pengetahuan yang lebih tinggi.

Melihat pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematis, maka kemampuan pemahaman konsep matematis harus dimiliki siswa sekolah dasar, namun pada kenyataannya di SDN Salam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang dalam kegiatan pembelajaran matematika siswa kurang aktif dan juga kurangnya pemahaman konsep dasar matematika pada materi yang dipelajari. Dampaknya siswa sulit untuk menghafal sebuah rumus yang telah di berikan Dan siswa merasa kesulitan dalam memecahkan suatu masalah ketika diberikan permasalahan matematis yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka upaya untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep salah satunya dengan model *Realistic Mathematics Education* (RME). Menurut Rahayu (Pardede, 2019: 11) bahwa, “*Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang lebih menekankan realitas dan lingkungan sebagai titik awal dari pembelajaran”. Adapun kelebihan dari model *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah siswa dapat meningkatkan kemampuan konsep yang dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga lebih mudah, siswa juga dapat membangun pengetahuannya sendiri dan lebih aktif. Karena siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya.

Melalui model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) siswa dapat belajar membangun pemahaman dengan pengetahuan melalui konsep dalam dunia nyata atau realistik sehingga dalam pembelajaran siswa lebih cepat memahami apa yang sedang dipelajari serta termotivasi untuk belajar matematika dan pelajaran yang diperoleh lebih melekat dalam ingatan siswa. Pada pembelajaran realistik guru memberikan contoh yang sesuai dengan realita sehingga siswa dapat mudah menyerap apa yang disampaikan.

Melalui model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) siswa dapat belajar membangun pemahaman dengan pengetahuan melalui konsep dalam dunia nyata atau realistik sehingga dalam pembelajaran siswa lebih cepat memahami apa yang sedang dipelajari serta termotivasi untuk belajar matematika dan pelajaran yang diperoleh lebih melekat dalam ingatan siswa. Pada pembelajaran realistik guru memberikan contoh yang sesuai dengan realita sehingga siswa dapat mudah menyerap apa yang disampaikan.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan model tersebut terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa materi keliling dan luas persegi panjang pada siswa kelas IV SDN Salam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang. Menurut Putri (Yuliani, Zulfah dan Zuhendri, 2018: 93) bahwa, “Pemahaman konsep adalah penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa

tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya”. Sedangkan Hendriana (Yuliani, Zulfah dan Zuhendri, 2018: 94) berpendapat bahwa, “Pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran matematika terutama untuk memperoleh pengetahuan matematika yang bermakna”.

Menurut Susanto (Mawaddah dan Ratih, 2016: 77) menyatakan bahwa, “Siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika jika dia dapat merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan simbol untuk mempresentasikan konsep, dan mengubah suatu bentuk ke bentuk lain seperti pecahan dalam pembelajaran matematika”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa adalah pemikiran siswa dalam memahami konsep matematika sehingga siswa dapat menyatakan ulang konsep tersebut, mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu, memberikan contoh dan bukan contoh konsep, menyajikan konsep dalam representasi matematis, menggunakan prosedur tertentu dan mengaplikasikan konsepnya pada pemecahan masalah dalam proses pembelajaran matematika.

Model Realistic Mathematics Education (RME) merupakan teori belajar mengajar dalam pendidikan matematika. Menurut Rudiono, Dafik, dan Wahyuningrum (Masdy, 2018: 405) mengatakan bahwa, “Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan masalah kontekstual untuk mengarahkan siswa dalam memahami suatu konsep matematika”. Hal tersebut sejalan menurut Hadi (Ananda, 2018: 128) bahwa, “Realistic Mathematics Education (RME) digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan ide dan konsep matematika”.

Penjelasan lebih lanjut bahwa pembelajaran matematika realistik ini berangkat dari kehidupan anak, yang dapat dengan mudah di pahami oleh anak, nyata, dan terjangkau oleh imajinasinya, dan dapat dibayangkan dan dapat baginya untuk mencari kemungkinan penyelesaiannya, dengan menggunakan kemampuan matematis yang telah dimiliki. Adapun menurut Tarigan (Kelen, 2020: 128) bahwa, “Realistic Mathematics Education (RME) menempatkan realitas dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai titik awal pembelajaran serta menjadikan matematika sebagai aktivitas siswa. Siswa diajak berpikir menyelesaikan masalah yang pernah dialami”. Hal tersebut sejalan menurut Rahayu (Pardede, 2019: 11) bahwa, “Realistic Mathematic Education (RME) merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang lebih menekankan realitas dan lingkungan sebagai titik awal dari pembelajaran”. Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa model Realistic Mathematics Education (RME) adalah pembelajaran matematika yang di mana kegiatan belajar-mengajarnya dikaitkan dengan kehidupan realita siswa sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimen dengan *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di SDN Salam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang, tahun ajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa kelas IV dengan jumlah 19 siswa. Kemampuan pemahaman konsep matematis diukur sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Tahapan penelitian ini yaitu sebelum melakukan pembelajaran dilakukan *pretest* unruk mengetahui kondisi awal. Setelah diberi perlakuan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME). Selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tersebut. Hasil

pretest dan *posttest* tersebut dapat dijadikan pembandingan dan penentu berpengaruh atau tidaknya perlakuan yang diberikan.

Tabel 1. One-Group Pretest-Posttest Desain

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2012: 111)

Keterangan:

O₁ = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = *Treatment*/perlakuan yang diberikan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan model *Realistic Mathematics Education* (RME)

Instrumen yang digunakan adalah soal *pretest* dan *posttest* dengan soal uraian untuk menguji kemampuan pemahaman konsep matematis. Analisis data yang digunakan adalah statistik parametris dan korelasi perbedaan dua rata-rata. Berdasarkan pertimbangan objek yang diteliti yaitu siswa Sekolah Dasar (SD). Peneliti menggunakan tiga indikator, yaitu 1) Menyatakan ulang sebuah konsep yang dipelajari; 2) Menyebutkan contoh dan non contoh dari konsep; 3) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah. Indikator tersebut menjadi acuan bagi peneliti dalam pembuatan kisi-kisi dan soal-soal untuk menguji kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam tabel 2.

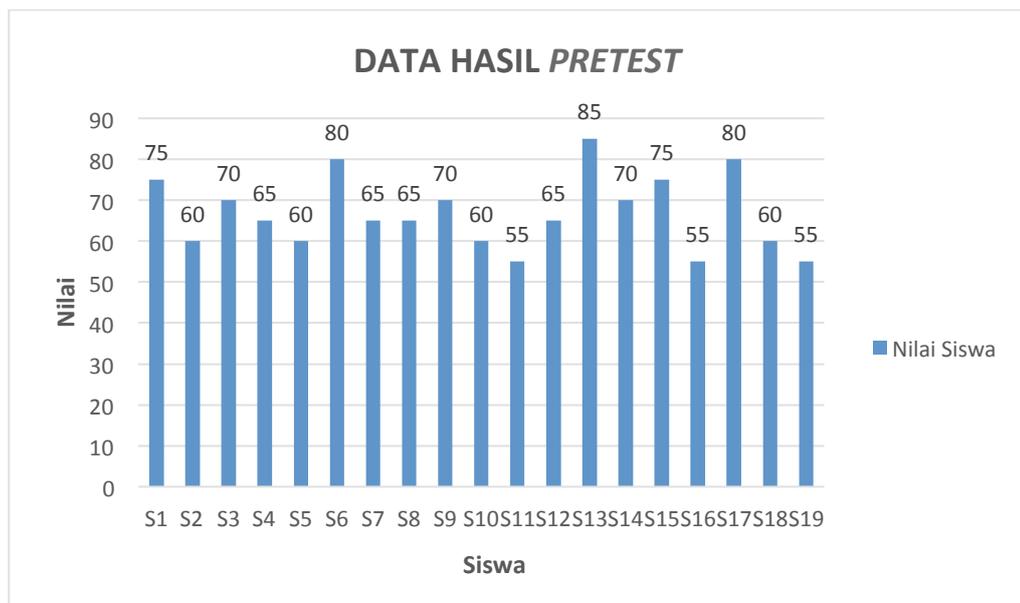
Tabel 2. Kisi-kisi Kemampuan Pemahaman Konsep

No	Indikator Pemahaman Konsep	No Soal
1.	Menyatakan ulang sebuah konsep yang dipelajari	1 dan 2
2.	Menyebutkan contoh dan non contoh dari konsep	3
3.	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah	4 dan 5

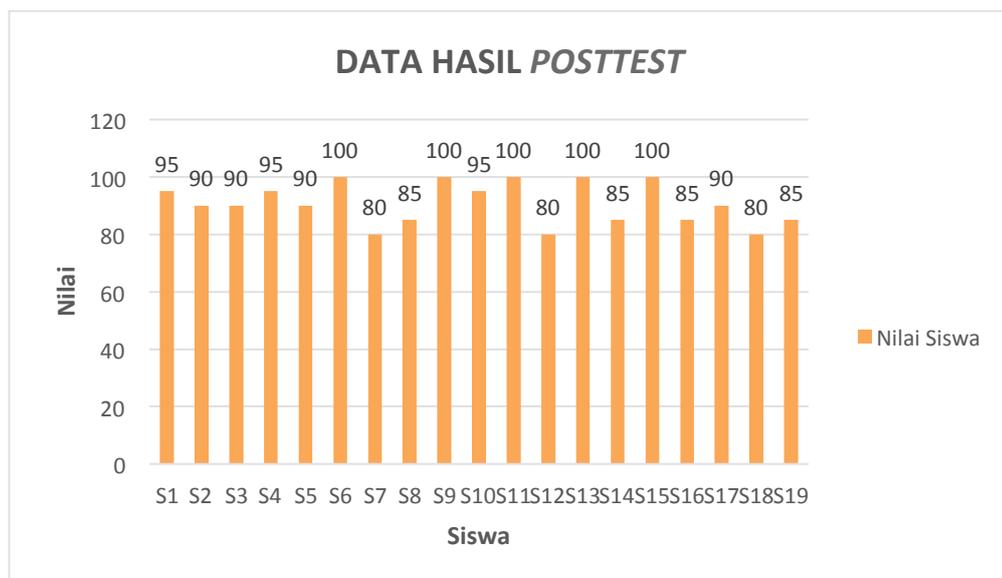
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Data hasil *pretest* dalam penelitian ini diambil dari hasil tes sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME). Adapun data hasil *pretest* kelas IV digambarkan dalam Diagram 1 di bawah ini.

Diagram 1. Diagram Data Hasil *Pretest*

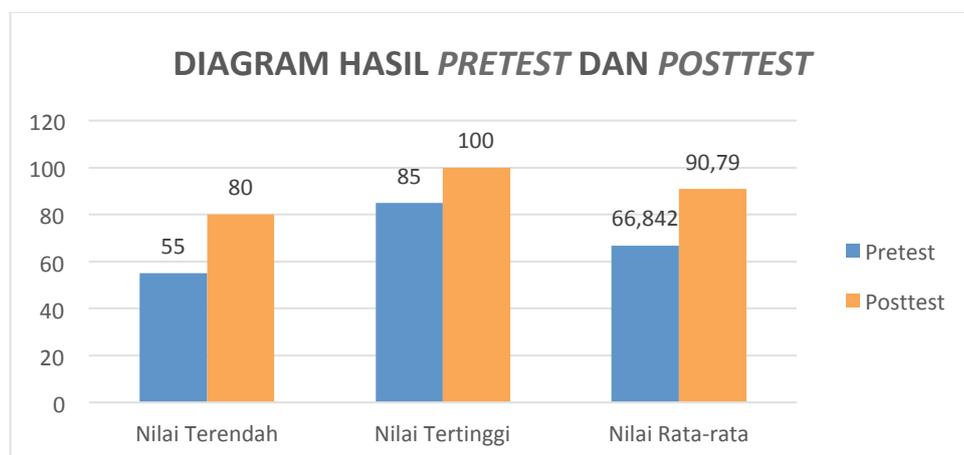
Sedangkan data hasil *posttest* dalam penelitian ini diambil dari hasil tes setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Data *posttest* dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematis sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME). Adapun data hasil *posttest* di kelas IV dapat digambarkan dalam Diagram 2 di bawah ini.

Diagram 2. Diagram Data Hasil *Posttest*

Tujuan diberikan *pretest* pada masing-masing siswa adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya perbedaan antara sebelum menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) dan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME). Setelah diketahui hasil uji statistik pada data *pretest* selanjutnya dilakukan uji statistik pada

data *posttest* untuk dilakukan pengujian pada data *posttest*. Berikut Data hasil *pretest* dan data hasil *posttest* digambarkan dalam diagram 3 di bawah ini.

Diagram 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest*



Berdasarkan diagram 3 bahwa kemampuan akhir (*posttest*) siswa kelas IV yaitu bernilai 100, sedangkan nilai tertinggi kemampuan awal (*pretest*) yaitu bernilai 85, dan nilai rata-rata (\bar{x}) *pretest* sebesar 66,842 sedangkan nilai rata-rata (\bar{x}) *posttest* sebesar 90,79.

Hasil Test Kemampuan Pemahaman Kosnsep matematis Siswa

Data hasil kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada soal *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji *Lilliefors* terangkum dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas ($\alpha = 5\%$) Data Hasil Uji *Lilliefors*

Kelas	N	\bar{x}	S	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Tes Awal	19	66,842	9,008	0,1444	0,200	H_0 diterima
Tes Akhir	19	90,79	7,315	0,1536	0,200	H_0 diterima

Dari tabel 3 dapat di lihat bahwa L_{hitung} untuk tes awal dan tes akhir masing-masing 0,1444 dan 0,1536 sedangkan $L_{tabel} = 0,200$. Ini artinya $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes awal dan tes akhir berasal dari sampel yang berbentuk normal. Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dilanjutkan dengan menguji *t*.

Tabel 4. Hasil Uji *t* ($\alpha = 5\%$)

Kelas	N	\bar{x}	S	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Tes Awal	19	23,947	10,145	10,289	$\pm 2,100922$	H_0 ditolak
Tes Akhir	19					

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 10,289$ dan $t_{tabel} = \pm 2,100922$. ini artinya $t_{hitung} = 10,289$ berada di luar interval $(-2,100922 \text{ s.d } 2,100922)$ Sehingga H_0

ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi luas dan keliling bangun datar persegi panjang kelas IV SDN Salam tahun ajaran 2020/2021. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi luas dan keliling bangun datar persegi panjang kelas IV SDN Salam tahun ajaran 2020/2021.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis data dan pengujian hipotesis. Dari hasil data diketahui nilai *pretest* siswa secara keseluruhan. Memeroleh nilai terendah 55, nilai tertinggi 85 dan nilai rata-rata (\bar{x}) = 66,842. Setelah diberikan perlakuan, diketahui nilai hasil *posttest* pada pembelajaran matematika materi luas dan keliling bangun datar persegi panjang dengan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) kelas IV secara keseluruhan memperoleh nilai terendah 80, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata (\bar{x}) = 90,79.

Berdasarkan uji normalitas dengan perhitungan menggunakan uji *Lilliefors* tes awal diperoleh $L_{hitung} = 0,1444$ dan $L_{tabel} = 0,200$. Sedangkan tes akhir diperoleh $L_{hitung} = 0,1536$ dan $L_{tabel} = 0,200$. Artinya $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan demikian H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* **berdistribusi normal**.

Dari pengolahan data menggunakan uji *t* dilihat bahwa nilai $t_{hitung} = 10,289$ dan $t_{tabel} = \pm 2,100922$ berada di luar interval (-2,100922 s.d 2,100922) Sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh penggunaan model *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi luas dan keliling bangun datar persegi panjang kelas IV SDN Salam tahun ajaran 2020/2021.

Kemampuan pemahaman konsep matematis yang lebih baik adalah yang memiliki rata-rata lebih besar, karena rata-rata tes akhir lebih besar maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) lebih baik daripada siswa memperoleh pembelajaran tanpa model *Realistic Mathematics Education* (RME) hal ini dikarenakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) termasuk kedalam salah satu jenis model yang menekankan pada pemahaman konsep matematis. Sejalan menurut Tandililing (Ramadhani, 2019: 17) bahwa *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat mengembangkan sikap positif anak dan pemahaman, serta aktivitas dalam pembelajaran matematika. Model *Realistic Mathematics Education* (RME) juga merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang diawali dengan masalah kontekstual untuk mengarahkan siswa dalam memahami suatu konsep matematika.

Terjadinya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa disebabkan karena model *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat membuat siswa meningkatkan pemahaman konsep matematis yang dikaitkan dengan kehidupan nyata, juga dapat membangun sendiri pengetahuannya agar siswa lebih aktif. Seperti yang diungkapkan oleh Treffers (Sa'diyah dan Salati, 2018: 145) bahwa, "Pembelajaran matematika hendaknya menggunakan konteks atau situasi nyata yang bermakna yang bisa dibayangkan dalam pikiran` siswa. Melalui penggunaan konteks, siswa dilibatkan secara aktif untuk melakukan kegiatan eksplorasi permasalahan sehingga muncul motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar matematika". Dengan menggunakan model tersebut yang menggunakan konteks situasi nyata pada siswa maka dapat mempermudah siswa untuk

mendapatkan suatu konsep, siswa tidak mudah lupa dan tidak merasa takut untuk mengutarakan ide-idenya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis uji t dimana $t_{hitung} = 10,289 > t_{tabel} = 2,100922$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan melihat nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* dimana nilai *pretest* = 66,842 < *posttest* = 80,79 sehingga kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Realistic Mathematics Education* (RME) pada kemampuan konsep matematis siswa materi keliling dan luas persegi panjang kelas IV SDN Salam Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang Tahun Ajaran 2020/2021.

REFERENCES

- Ananda, R. (2018). Penerapan pendekatan realistics mathematics education (RME) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 125-133.
- Fahrudin, A. G., Zuliana, E., & Bintoro, H. S. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 14-20.
- Hidayah, A., & Aulia, I. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Kelen, W. M. D. E. L. (2020). Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *PROSIDING SENDIKA*, 6(2).
- Masdy, A. M. (2018). Peningkatan Ketuntasan Belajar Matematika Melalui Pendekatan Realistik Pada Siswa Kelas VII-H SMP Negeri 6 Palopo. *Prosiding*, 4(1)
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP dalam pembelajaran menggunakan model penemuan terbimbing (discovery learning). *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Pardede, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel di SMA NEGERI 1 Sipahutar TA 2018/2019.
- Ramadhani, D. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 7 Medan Denai Tahun Ajaran 2018/2019". [Online]. Tersedia: <http://repository.uinsu.ac.id/5952/1/SKRIPSI%20DINA%20RAMADHANI%201%20pdf.pdf> [30 Juli 2021].

Sa'diyah, U. J. M., Salati, A. H. (2018). "Pengaruh Penggunaan Media Konkret dengan Menggunakan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV di SDIT KAIFA Bogor". *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 9, (1), 143-155.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Yuliani, E. N., Zulfah, Z., & Zulhendri, Z. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kuok. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2, (2), 91-100.